

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA SOREK DUA KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN

Wasriono

Pembimbing: Almasdi Syahza dan R.M Riadi

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

Universitas Riau

Abstrak

Desa Sorek Dua memiliki aneka usaha kecil yang dapat berkembang dengan pesat. Salah satunya industri rumah tangga yang cukup berkembang di Desa Sorek Dua adalah usaha batu bata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yaitu: Untuk mengetahui besar pendapatan rata-rata rumah tangga dari usaha batu bata dan untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha batu bata serta untuk mengetahui pemanfaatan hasil pendapatan usaha batu bata oleh pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari 30 usaha. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, jadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh usaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuisioner serta dokumentasi. Perkembangan usaha batu bata mengalami peningkatan setiap tahunnya di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan Pendapatan rata-rata rumah tangga pengusaha batu bata dari usaha batu bata adalah Rp. 2.690.526,- perbulan di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan serta kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan keluarga memiliki kontribusi sedang, yaitu 56,43% yang berarti usaha batu bata di Desa Sorek Dua kontribusi yang sangat bagus sehingga usaha tersebut layak untuk berkembang dan dikembangkan.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha, Pendapatan Rumah Tangga

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA SOREK DUA KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN

Wasriono

Pembimbing: Almasdi Syahza dan R.M Riadi

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

Universitas Riau

Abstract

Sorek Dua village has a variety of small businesses that quick develop. One of them domestic industry that is developing in the Sorek Dua village is bricks business. This study aims to determine the development of bricks business in the Sorek Dua village Pangkalan Kuras district Pelalawan regency. To know the average income of households and to know revenue contribution of the brick business to household incomes as well as the brick entrepreneurs to determine the utilization of operating revenues brick by brick employers in the Sorek Dua village Pangkalan Kuras district Pelalawan regency. Population in study aims is the brick business in the Sorek Dua village Pangkalan Kuras district Pelalawan regency comprised of 30 businesses. The method used in this study aims using census methods, so sample in this study was the total number of businesses in the village of brick Sorek Duavillage Pangkalan Kuras district Pelalawan regency and techniques data collection used in this study is the observation, interviews, and questionnaires as well as documentation. Brick business development has increased every year in the Sorek Dua village Pangkalan Kuras district Pelalawan regency and median income household employers bricks from the brick business is Rp. 2,690,526, - per month in the Sorek Dua village Pangkalan Kuras district Pelalawan regency and bricks revenue contribution to the family income has a moderate contribution, that is 56.43% which means the brick business in the Sorek Dua village good contribution to the business is worth to grow and develop.

Keywords: Revenue, household income

PENDAHULUAN

Pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Mulyanto Sumardi (2007) mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan seseorang yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsistem dari semua anggota keluarga.

Sedangkan menurut Wahyu Adji Ep (2004), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun.

Menurut Moh. Jafar Hafsa dalam Edi Putra Herianto (2008), pendapatan usaha yaitu semua output yang di hasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam prakteknya mengusaha pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh output yang dihasilkan.

Pembangunan dibidang ekonomi, yang menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, terus digalakkan, dengan melibatkan masyarakat secara luas agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari hasil pembangunan tersebut. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan potensi ekonomi masyarakat, agar masyarakat semakin kuat secara ekonomi, yang akan berpengaruh terhadap ketangguhan ekonomi nasional.

Adanya pembangunan ekonomi (*economic of development*) akan terjadi pertumbuhan ekonomi yaitu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan menyangkut perkembangan berdemiologi tunggal diukur dengan meningkatnya produksi dan pendapatan. Setiap pembangunan ekonomi diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang di gambarkan dengan peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan per kapita masyarakat. (Almasdi Syahza, 2012).

Pembangunan yang berkelanjutan banyak memberikan peluang bagi banyak orang. Apalagi ditunjang pendapatan rumah tangga yang semakin meningkat sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama, seperti properti.

Menurut T. Gilarso dalam Endang Susilawati (2005), pendapatan rumah tangga adalah segala bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Sedangkan menurut Winardi dalam Nur Aisah (2006), pendapatan rumah tangga didefinisikan sebagai jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam rumah tangga. Adapun sumber pendapatan rumah tangga menurut Sadono Sukirno dalam Carinih (2003), sumber pendapatan rumah tangga diperoleh atau berasal dari:

(1) Sumber gaji/upah, (2) Bunga simpanan dalam Bank, (3) Hasil penyewaan hak milik

Dari hal inilah sebuah peluang muncul dalam pengadaan material utama pendukung dalam pembangunan properti yaitu batu bata. Meskipun dewasa ini sudah ditemukan inovasi bahan pengganti batu bata dalam membuat dinding bangunan, tetapi sebagian besar masyarakat masih menggunakan batu bata. Hal ini terbukti dengan banyaknya terdapat usaha-usaha batu bata di sepanjang jalan lintas timur Sorek Dua dan daerah lainnya.

Tabel 1. Perkembangan jumlah usaha batu bata Desa Sorek Dua 2008 - 2013

No	Tahun	Jumlah Usaha Batu Bata
1	2009	15
2	2010	18
3	2011	23
4	2012	25
5	2013	30

Sumber : Kantor Desa Sorek Dua

Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten baru pecahan dari Kabupaten Kampar yang penduduknya masih banyak berpendapatan rendah atau miskin. Dan untuk saat ini di Kabupaten Pelalawan, angka kemiskinan menunjukkan cukup tinggi yang berada di bawah garis kemiskinan tahun ini angka kemiskinan diperkirakan menjadi 11,40 persen, hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Di Kabupaten Pelalawan ada beberapa sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan bisa dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, antara lain: kayu, pasir, tanah dan ikan. Khususnya di Desa Sorek Dua sumber daya alam tanah lebih dimanfaatkan karena penggunaan sumber tanah ini bertujuan untuk menghasilkan barang-barang pemuas kebutuhan manusia yang terus meningkat sebagai akibat pertambahan penduduk dan perkembangan ekonomi.

Pembuatan batu bata dilakukan pada siang hari, yang dalam proses pembuatannya melibatkan anggota keluarga karena proses pembuatannya sangat mudah tapi memerlukan waktu yang cukup lama, sabar, dan harus hati-hati. Adapun alat untuk pembuatan batu bata terdiri dari: 1) Pencetak batu bata, 2) Mesin domping, 3) Gerobak, 4) Cangkul.

Usaha batu bata merupakan suatu pekerjaan yang rutin dilakukan. Jumlah batu bata yang produksi atau dihasilkan tergantung dari besarnya permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas usaha batu bata bermanfaat bagi individu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut : 1) Dengan usaha batu bata ini masyarakat bisa memperoleh pendapatan pokok, 2) Memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, 3) Menunjang pembangunan daerah dan pembangunan di sektor – sektor lainnya, 4) Memudahkan masyarakat untuk memperoleh salah satu bahan baku bangunan.

Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : "Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan"

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu:

1. Berapa besar pendapatan rata-rata rumah tangga dari kegiatan usaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras perbulan?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan kuras?

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui pendapatan rata-rata rumah tangga dari kegiatan usaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras. (2) Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan dari pengusaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan

Kuras. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Sebagai bahan informasi bagi pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras. (2) Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam hal pengembangan usaha batu bata. (3) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi pendapatan usaha kecil umumnya dan batu bata khususnya terhadap pendapatan rumah tangga. (4) Sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama maupun dalam bidang lain yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan karena di daerah ini merupakan yang paling potensial pada unit usaha batu bata yang unitnya lebih banyak dibandingkan daerah lainnya di Kabupaten Pelalawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang terdiri dari 30 orang pengusaha batu bata. Karena populasi hanya 30 orang, maka semua populasi di teliti

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data primer, yaitu data atau keterangan langsung yang diperoleh penulis dari pengusaha batu bata yaitu identitas responden yang terdiri dari tingkat pendidikan responden, pengalaman usaha, lama hari atau waktu kerja responden pada proses produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan pendapatan yang diterima. Data sekunder, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dari Kantor Desa Sorek Dua dan instansi-instansi terkait atau lembaga-lembaga yang ada hubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik observasi yaitu dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak pada objek penelitian.
- 2) Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak lain.
- 3) Angket yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada responden secara tertulis yang kemudian dijawab secara tertulis oleh responden yaitu pengusaha batu bata.
- 4) Riset perpustakaan ini mengumpulkan data-data melalui buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang dilakukan dipustaka wilayah, Pustaka Universitas Riau, Pustaka FKIP Universitas Riau, dan Pustaka Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang telah terkumpul dan selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Untuk menghitung pendapatan usaha batu bata, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Sedangkan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga, digunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga.(%)

Y_i = Pendapatan usaha batu bata (Rp/bulan)

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Bila total skor individual yang semakin mendekati skor total yang ideal maka dapat diinterpretasikan semakin positif atau favourable. Sebaliknya bila semakin mendekati skor ideal minimal, maka berarti semakin negatif atau semakin *unfavourabel*. Adapun kategori atau ukuran besar kontribusi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Rendah = 0%-33,3%
- b. Sedang = 33,4%-66,6%
- c. Tinggi = 66,7%-100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, sangat beraneka ragam seperti: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan sebagainya. Identitas ini sangat mempengaruhi pola pikir mereka, etos kerja serta keinginan untuk maju.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman disini adalah lamanya kerja sebagai pengusaha batu bata, bila seorang pengusaha batu bata sudah lama bekerja maka pengusaha tersebut akan memiliki pengalaman bekerja sebagai pengusaha batu bata. Pengalaman usaha pengusaha batu bata disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Usaha Pengusaha Batu Bata Di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras

No	Pengalaman berusaha (tahun)	Frekuensi(jiwa)	Persentase(%)
1	5-9 tahun	7	23,3%
2	10-14 tahun	9	30,0%
3	15-19 tahun	4	13,3%
4	20-24 tahun	5	16,7%
5	25-29 tahun	2	6,7%
	30-34 tahun	3	10,0%
	Total	30	100%

Sumber : Data Olahan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa para pengusaha batu bata rata-rata sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak atau pun sudah sangat berpengalaman untuk melakukan usaha batu bata, akan oleh karena itu dengan pengalaman yang banyak akan mempermudah pengusaha batu bata untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi.

Pekerjaan Sampingan Pengusaha Batu Bata

Perkerjaan sampingan adalah suatu pekerjaan yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga karena dengan adanya pekerjaan sampingan ini akan menambah pendapatan keluarga pengusaha batu bata selain dari pekerjaan pokok pengusaha batu bata itu sendiri. Dari pekerjaan sampingan pengusaha batu bata terdapat 3 jenis pekerjaan sampingan pengusaha batu bata diantara : pedagang, bertani dan buruh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pekerjaan sampingan Responden Pengusaha Batu Bata Di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras

No	Jenis pekerjaan sampingan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Pedagang	8	27%
2	Bertani	16	53%
3	Buruh	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan

Lama Hari Kerja Pada Pengusaha Batu Bata

Suatu hal yang tidak terlepas dalam melaksanakan suatu pekerjaan adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan tersebut, dimana setiap individu-individu tidaklah sama dalam menentukan waktu memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan serta waktu yang diperlukan. Lama kerja pengusaha batu bata juga menentukan besar produksinya batu bata di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras. Lama hari kerja pengusaha batu bata dalam satu minggu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Lama Hari Kerja Pengusaha Batu Bata Dalam Satu Minggu Di Desa Kecamatan Pangkalan Kuras

No	Lama kerja (hari)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	4 hari	1	3,3 %
2	5 hari	12	40 %
3	6 hari	17	57,7 %
	Total	30	100%

Sumber : Data Olahan

Produksi

Produksi rata-rata seluruh pengusaha batu bata adalah seluruh jumlah produksi pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua dibagi seluruh pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua, yaitu : $\text{Produksi rata-rata} = \frac{\text{total produksi}}{\text{jumlah pengusaha}} = \frac{2835000}{30} = 94500 \text{ unit.}$

Maka disimpulkan bahwa produksi yang paling banyak adalah 88.334 sampai 106.667 unit jadi produksi batu bata ini akan mempengaruhi biaya produksi usaha batu bata. Karena semakin banyak jumlah produksi batu bata maka akan banyak juga jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Interval produksi batu bata per bulan

Kategori	Interval Produksi (unit)	Jumlah (Orang)
Tinggi	106.668 -- 125.000	4
Sedang	88.334 -- 106.667	17
Rendah	70.000 -- 88.333	9

Sumber : Data Olahan

Produksi Yang Terjual Per Bulan

Produksi rata-rata batu bata yang terjual seluruh pengusaha batu bata adalah seluruh jumlah produksi yang terjual pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua dibagi seluruh pengusaha batu bata di Desa Sorek Dua, yaitu :

$$\text{Penjualan rata-rata} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{jumlah pengusaha}} = \frac{1260000}{30} = 42.000 \text{ unit.}$$

Jumlah produksi yang terjual yang paling banyak adalah 30.000 sampai 43.333 unit batu bata, jadi jumlah produksi batu bata yang terjual akan mempengaruhi pendapatan usaha batu bata karena semakin banyak jumlah batu bata yang terjual maka akan banyak jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha batu bata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Interval produksi batu bata yang terjual per bulan

Kategori	Interval Produksi yang terjual (unit)	Jumlah (Orang)
Tinggi	56.668 – 70.000	3
Sedang	43.334 – 56.667	8
Rendah	30.000 – 43.333	19

Sumber : Data Olahan

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha batu bata ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi per proses produksi sangat diperlukan untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dari usahanya dan mengetahui seberapa besar kontribusi usaha batu bata terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha batu bata. Biaya produksi usaha batu bata ini adalah yang dikeluarkan untuk biaya tetap dan biaya variabel

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*), adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar biaya produksi tergantung pada biaya output produksi dan tetap harus dikeluarkan pengusaha batu bata walaupun tidak ada produk.

Dari pengamatan dilapangan diketahui jumlah responden dengan tingkat biaya tetap yang paling banyak adalah Rp 506.428 sampai Rp 643.698 berjumlah 17 orang atau sebesar 57 persen, jadi biaya tetap ini akan mempengaruhi peralatan yang dimiliki pengusaha batu bata karena semakin tinggi harga peralatan pengusaha batu bata maka akan tinggi juga biaya variabelnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Interval biaya tetap produksi batu bata

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	643.699 – 780.966	12
Sedang	506.428 – 643.698	17
Rendah	369.157 – 506.427	1

Sumber : Data Olahan

Biaya Variabel

Perhitungan interval biaya variabel produksi batu bata:

$$i = \frac{9.017.000 - 2.525.000}{3} = 2.164.000$$

Dari pengamatan dilapangan, diketahui biaya variabel produksi yang paling banyak adalah 2.525.000 sampai 4.689.000, jadi biaya variabel ini akan berpengaruh pada jumlah produksi batu bata yang akan di hasilkan, semakin banyak biaya variabel yang dikeluarkan maka akan semakin banyak jugaproduksi yang akan diperoleh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Interval Biaya variabel produksi batu bata per bulan

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	6.853.002 – 9.017.000	5
Sedang	4.689.001 – 6.853.001	10
Rendah	2.525.000 – 4.689.000	15

Sumber : Data Olahan

Dari hasil pengamatan di lapangan jumlah responden dengan tingkat biaya produksiyang paling banyak tingkat biaya produksi antara Rp 3.122.081 sampai Rp 5.314.528 berjumlah 16 orang atau sebesar 53 persen, jadi biaya produksi ini akan mempengaruhi pengeluaran atau pun modal pengusaha batu bata karena semakin banyak biaya produksi maka akan semakin banyak pengeluaran atau akan semakin mengurangi modal yang dimiliki oleh pengusaha batu bata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Interval Biaya Produksi Usaha Batu Bata.

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	7.507.977 – 9.699.422	5
Sedang	5.314.529 – 7.507.976	9
Rendah	3.122.081 – 5.314.528	16

Sumber : Data Olahan

Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa biaya tetap yang merupakan bagian dari biaya produksi memiliki persentase sebesar 11 persen atau sejumlah Rp. 619.775. Sedangkan biaya variabel memiliki persentase sebesar 89 persen atau sejumlah Rp 5.106.365. Jadi rata-rata biaya produksi untuk tiap pengusaha batu bata perbulannya adalah Rp 5.726.140, dengan demikian semakin besar biaya tetap dan variabel produksi

batu bata maka akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha batu bata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Interval Rata-Rata Biaya Produksi Pengusaha Batu Bata Per Proses Produksi Di Sorek Dua Tahun 2013

No	Jenis biaya produksi	Jumlah rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap	Rp 619.775
2	Biaya variabel	Rp 5.106.365
Jumlah		Rp 5.726.140,-

Sumber : Data Olahan

Tingkat Pendapatan Usaha Batu Bata Pendapatan Bruto

Dari pengamatan dilapangan diketahui, total pendapatan bruto para pengusaha batu bata adalah Rp.252.500.000. Jadi rata – rata pendapatan bruto Rp. 8.416.667, dengan demikian pendapatan *bruto* akan mempengaruhi besarnya pendapatan bersih usaha batu bata, semakin pendapatan bruto maka semakin besar pula pendapatan bersih usaha batu bata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Interval Pendapatan bruto usaha Batu Bata

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	11.333.336 - 14.000.000	2
Sedang	8.666.668 - 11.333.335	9
Rendah	6.000.000 - 8.666.667	19

Sumber : Data Olahan

Pendapatan Bersih

Total pendapatan bersih para pengusaha batu bata adalah Rp.80.715.800. Jadi pendapatan bersih rata – rata pengusaha batu bata adalah Rp. 2.690.527, dengan demikian pendapatan bersih mempengaruhi pendapatan rumah tangga karena semakin besar pendapatan bersih maka akan besar pula pendapatan keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Interval Pendapatan Bersih Usaha Batu Bata

Kategori	Interval pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	5.060.782 – 7.237.918	19
Sedang	2.883.641 – 5.060.781	9
Rendah	706.502 -- 2.883.641	2

Sumber : Data Olahan

Pendapatan Lain Pengusaha Batu Bata

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diketahui total pendapatan lain pengusaha batu bata adalah Rp.62.300.000. Jadi rata – rata pendapatan lain pengusaha batu bata adalah Rp. 2.076.667, dengan demikian pendapatan sampingan ini akan mempengaruhi pendapatan keluarga karena dengan semakin banyak pendapatan sampingan ini maka akan banyak pula pendapatan keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Interval pendapatan lain dari pengusaha batu bata

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	6.166.668 – 9.000.000	3
Sedang	3.333.334 – 6.166.667	1
Rendah	500.000 – 3.333.333	26

Sumber : Data Olahan

Pendapatan Keluarga Pengusaha Batu Bata

Dari pengamatan dilapangan, diketahui Total pendapatan pengusaha batu bata adalah Rp.143.015.800. Jadi rata – rata pendapatan pengusaha batu bata adalah Rp. 4767.193, dengan demikian pendapatan keluarga akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga karena semakin besar pendapatan keluarga maka akan besar pengeluaran rumah tangga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Interval pendapatan keluarga pengusaha batu bata

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	8.185.818 – 11.550.417	5
Sedang	4.821.219 – 8.185.819	5
Rendah	1.456.619 – 4.821.218	20

Sumber : Data Olahan

Pengeluaran Rumah Tangga

Dari pengamatan dilapangan, diketahui total pengeluaran keluarga pengusaha batu bata adalah Rp.135.068.900. Jadi rata – rata pengeluaran keluarga pengusaha batu bata adalah Rp. 4.502.297, dengan demikian pengeluaran akan mempengaruhi pola hidup rumah tangga pengusaha batu bata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Interval pengeluaran keluarga pengusaha batu bata

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	7.550.001– 10.600.000	2
Sedang	4.000.001 – 7.550.000	2
Rendah	1.450.000 – 4.000.000	26

Sumber : Data Olahan

Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk menghitung bagaimana kontribusi pendatan usaha batu bata dari pendatan usaha batu bata terhadap pendapatan keluarga pengusaha batu bata dengan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

$$\frac{80.715.800;}{143.015.800;} \times 100 = 56,43\%$$

Ada pun kategori atau ukuran besar kontribusi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Rendah = 0% - 33,3%

Sedang = 33,4% - 66,6%

Tinggi = 66,6% - 100%

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan keluarga memiliki kontribusi sedang, yaitu 56,43% yang berarti usaha batu bata di Desa Sorek Dua kontribusi yang sangat bagus sehingga usaha tersebut layak untuk berkembang dan dikembangkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Interval Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kategori	Interval Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)
Tinggi	0% -- 33.3%	3
Sedang	33,4% – 66,6%	14
Rendah	66,7% – 100%	13

Sumber : Data Olahan. .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha-usaha kecil di Kelurahan Tangkerang Utara diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan rata-rata tiap keluarga pengusaha batu bata tiap bulannya adalah Rp. 4.767.193,- dan pengeluaran rata-rata tiap keluarga pengusaha batu bata dalam satu bulan adalah Rp.4.502.300,-
2. Kontribusi pendapatan usaha batu bata terhadap pendapatan keluarga memiliki kontribusi yang tergolong sedang, yaitu 56,43% yang berarti usaha batu bata di Desa Sorek Dua tergolong dalam kontribusi yang sangat bagus sehingga usaha tersebut layak untuk berkembang dan dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagiparapengusahabatubata di DesaSorekDua agar mendirikan kelompok usaha atau koperasi untuk memudahkan pengembangan usaha.
2. Bagiparapengusahabatubataagar menjalin kemitraan dengan perusahaan besar di wilayah KabupatenPelalawan.
3. Bagiparapengusahabatubataagar Mengembangkan usaha di tempat yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza, 2012, *Ekonomi Pembangunan*, Universitas Riau Press.
- Carinih, 2003, *Analisis pendapatan pendulang emas di desa Muara Lembu Kecamatan Pangkalan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, (FKIP Universitas Riau).
- Edi Putra Herianto, 2008, *Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru : Universitas Riau .
- Endang, Susilawati, 2005, *Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, (FKIP Universitas Riau).

- Mulyanto Sumardi. 2007. *Motivasi dan kemampuan manejerial terhadap kerja usaha pedagang kaki lima Menetap*, <http://www.ums.ac.id>, -12-1009. Diunduh tanggal 6 Februari 2013.
- Nur Aisah. 2006. "*Analisis Pendapatan Petani Peserta Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Tranmigrasi di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*, (skripsi tidak dipublikasikan FKIP Universitas Riau)".
- Sri Wahyuni, 2004, "*Studi Pendapatan Petani Salak di Desa Huta Koje Kecamatan Padang Sidempuan Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*, (skripsi tidak dipublikasikan FKIP Universitas Riau)". Wahyu Adji Ep, 2004, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.